

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES**

Royda
Universitas Tridianti Palembang

Email : roydafauzi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 12 Februari 2018
Direview 30 Februari 2018
Disetujui 2 April 2018

ABSTRACT

Purpose - The research is aimed at determining the influence of probability, company size and liquidity toward company value at food and beverages companies listed on Indonesia stock exchanges.

Design/methodology - This research was such an associative research. The type of data used was secondary data accessed from Indonesia stock exchanges website www.idx.co.id. To collect the data, the researcher used documentation. This research was considered as a quantitative analysis. There were 11 food and beverages listed on Indonesia stock exchanges. To analyze the data, the researcher used classical assumption test, multiple linear regression and hypotheses test (F test and t test) with 5% significant value using SPSS 16.0.

Keywords :

Firm Value
Probability
Firm size
Liquidity

Findings – The result of F test and t test showed that there was significant influence of probability, company size and liquidity toward company value at food and beverages companies listed on Indonesia stock exchanges. Partially, Probability had significant influence toward company value and company size had no influence toward company value and liquidity had negative influence toward company value.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan bukan hanya terjadi dalam satu sektor industri, melainkan juga terjadi dalam berbagai sektor industri. Meningkatnya persaingan usaha tersebut membuat perusahaan menuntut ruang lingkup dan perang seorang manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset. Total aset digunakan sebagai

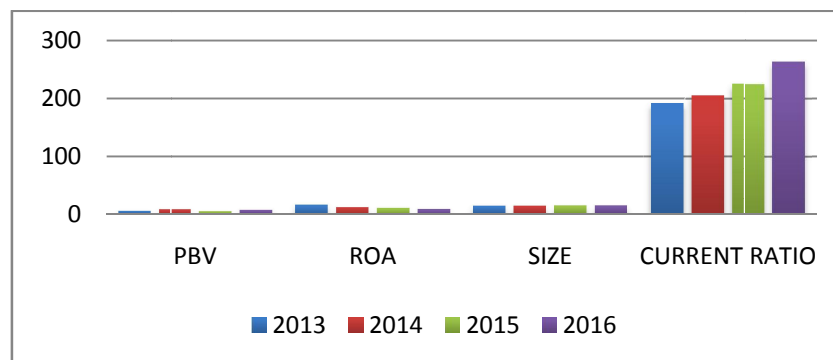
ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar selalu identik dengan nilai aktiva yang besar pula. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah.

Perusahaan agar dinilai baik, manajemen membutuhkan modal kerja yang akan mencerminkan posisi likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan hutang bisa dibayar dan sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan hutang bisa dibayar. Sehingga jika rasio likuiditas suatu perusahaan besar harga sahamnya juga akan meningkat. Meningkatnya harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan..

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang tahun 2013 industri ini mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 4,07%. Kemudian pada tahun 2014 naik menjadi sebesar 9,49 %, sedangkan tahun 2015 sebesar 7,54 %

dan pada tahun 2016 sebesar 8,46%. Angka pertumbuhan Perusahaan *Food and Beverages* ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri lain seperti industri pengolahan non-migas. Sementara sektor juga ini mendominasi penyerapan tenaga kerja bidang industri yakni sebesar 21,34 %. (kompas.com/2017/24).

Gambar dibawah ini menampilkan rata-rata profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2013-2016 yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan seberapa besar ukuran perusahaan dan kemampuan membiayai kewajiban jangka pendek terhadap nilai perusahaan.



Sumber : IDX 2018(data diolah)

Gambar 1 Rata-rata ROA, SIZE, CR

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang dilihat melalui rasio PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan *Food and Beverages* dari tahun 2013-2016 bergerak berfluktuasi dan hanya mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 8,49 kali. Berfluktuasinya nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham yang juga mengalami fluktuasi (naik turun).Kemudian, dilihat bahwa profitabilitas juga mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2013 sebesar 15,74 % hingga pada tahun 2016 sebesar 9,36 %. Hal

tersebut dapat dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan, Ukuran perusahaan yang dilihat melalui *Size* pada perusahaan *Food and Beverages* menunjukkan kenaikan secara terus-menerus dari tahun 2013 sebesar 14,89 hingga 2016 sebesar 15,23 padahal nilai perusahaan berfluktuasi dan profitabilitas mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa total aset yang semakin besar belum tentu membuat nilai perusahaan meningkat. *Current ratio* juga mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 192,59% hingga tahun 2016 sebesar 263,26%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverages* mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terhadap “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2010:7) Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:8).

Rasio keuangan

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini

digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

1) Jenis – jenis rasio keuangan

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sugiono dan Untung (2016:57) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang dapat diukur terdiri dari *current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turn over dan inventory to net working capital*. Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2014:134). Rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b) Rasio Profitabilitas

Sawir (2010:18) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. serta memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat diukur terdiri dari *Gross profit margin, net profit margin, cash inflow margin, return on asset, return on equity* dan laba per lembar saham. Dalam penelitian ini, penelitian unsurnya didasarkan pada *Return on asset (ROA)*.

Return on assets dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

Rasio penilaian menurut Sutrisno (2013:230) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini mengkaitkan antara kondisi internal dengan kondisi pasar (*market measure*). Rasio

penilaian (*Valuation ratio*) yang dapat diukur terdiri dari *Price Earning Rasio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi penilaian.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:70) *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain diatas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan dibawah satu, maka kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku (*under value*).

Price to Book Value dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

a. Ukuran perusahaan

Menurut Riyanto (2008:299-300) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya suatu perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan yang kecil akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan perusahaan yang kecil.

Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada

diperusahaan tersebut. Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset*. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln (Total Asset)$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini baru mencapai 16 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pada kriteria penarikan sampel di atas diperoleh sampel dalam penelitian sebanyak 11 perusahaan. Dengan Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut: Objek yang diteliti adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki aktivitas laporan keuangan selama periode 2013-2016, dan Perusahaan *Food and Beverages* memiliki data perhitungan rasio keuangan lengkap selama periode

2013-2016. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono (2016:225))

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi. Dokumentasi (Sugiyono (2016:224)) Dalam penelitian ini dilakukan metode analisis kuantitatif .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Nilai Perusahaan

Tabel IV.1
Nilai Perusahaan
2013-2016

NO	KODE EMITEN	PBV (X)				RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1,78	2,05	0,98	1,58	1,59
2	DLTA	8,99	9,33	4,9	4,37	6,89
3	ICBP	4,48	5,26	4,79	5,61	5,04
4	INDF	1,51	1,45	1,05	1,55	1,39
5	MLBI	25,6	48,67	22,54	47,54	36,09
6	MYOR	5,9	4,74	5,25	6,38	5,57
7	ROTI	6,56	7,76	5,39	5,97	6,42
8	STTP	2,93	4,8	3,92	3,82	3,87
9	SKBM	2,07	3,08	2,57	1,65	2,34
1						1,3
0	SKLT	0,89	1,36	1,68	1,27	4,85
1						
1	ULTJ	6,45	4,91	4,07	3,95	

Sumber : IDX 2018, (data diolah)

Berdasarkan data tabel IV.1 diatas diperoleh bahwa perusahaan *food and beverages* dengan tingkat rata-rata PBV tertinggi adalah MLBI sebesar 36,09 kali. Semakin besar PBV maka semakin baik pula posisi perusahaan. Ini membuktikan bahwa perusahaan MLBI memiliki prospek

yang baik sehingga dihargai oleh para investor. Hal ini tentunya akan berdampak dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan dengan tingkat rata-rata PBV terendah yaitu SKLT sebesar 1,3 kali.

b. Profitabilitas

Tabel IV.2
Profitabilitas
2013-2016

NO	KODE EMITEN	ROA (%)				RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	
1	AISA	6,91	5,13	4,12	4,76	5,23
2	DLTA	31,20	29,04	18,5	15,20	23,49
3	ICBP	10,51	10,16	11,01	10,47	10,54
4	INDF	4,38	5,99	4,04	4,44	4,71
5	MLBI	65,72	35,36	23,65	28,6	38,33
6	MYOR	10,90	3,98	11,02	7,42	8,33
7	ROTI	8,67	8,80	10,00	7,28	8,69
8	STTP	7,78	7,26	9,67	4,56	7,32
9	SKBM	11,71	13,72	5,25	2,36	8,26
10	SKLT	3,79	4,97	5,32	3,90	4,49
11	ULTJ	11,56	9,71	14,78	13,92	12,49

Sumber : IDX 2018, (Data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan *Food and Beverages* dengan tingkat rata-rata ROA tertinggi yaitu MLBI sebesar 38,33%. Hal tersebut

dikarenakan laba bersih yang dihasilkan MLBI juga tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan MLBI melalui manajemennya mampu mengelola dana secara efisien.

c. Ukuran Perusahaan

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan

2013-2016

NO	KODE EMITEN	SIZE				RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	
1	AISA	15,43	15,81	16,02	15,97	15,81
2	DLTA	13,67	13,81	13,85	13,95	13,82
3	ICBP	16,87	17,03	17,09	17,15	17,04
4	INDF	18,17	18,27	18,34	18,34	18,28
5	MLBI	14,39	14,62	14,56	14,68	14,56
6	MYOR	16,09	16,15	16,24	16,33	16,20
7	ROTI	14,42	14,58	14,81	14,85	14,66
8	STTP	14,20	14,35	14,47	14,63	14,41
9	SKBM	13,12	13,38	13,55	13,67	13,43
10	SKLT	12,62	12,71	12,84	12,86	12,76
11	ULTJ	14,85	14,89	15,05	15,20	14,99

Sumber : IDX 2018, (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan *Food and Beverages* dengan tingkat

rata-rata *Size* tertinggi adalah INDF sebesar 18,28. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki INDF

juga besar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dapat menjadi ukuran kinerja baik atau tidak dalam mengelola aset secara maksimal. Sedangkan tingkat rata-rata *Size* terendah adalah SKLT sebesar 12,76.

d. Likuiditas

Tabel IV.4
Likuiditas
2013-2016

NO	KODE EMITEN	CURRENT RATIO (%)				RATA – RATA
		2013	2014	2015	2016	
1	AISA	175,03	266,33	162,29	218,6	205,56
2	DLTA	470,54	447,32	642,37	712,54	568,19
3	INDF	241,06	218,32	232,6	242,34	233,58
4	ICBP	166,73	180,74	170,53	166,18	171,05
5	MLBI	97,75	51,39	58,42	60,68	67,06
6	MYOR	244,34	208,99	236,53	220,67	227,63
7	ROTI	113,64	136,64	205,34	282,4	184,50
8	STTP	114,24	148,42	157,89	209,91	157,61
9	SKBM	124,83	147,71	114,51	119,32	126,59
10	SKLT	123,38	118,38	119,25	140,86	125,47
11	ULTJ	247,01	334,46	374,55	522,34	369,59

Sumber : IDX 2018, (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan *Food and Beverages* tingkat rata-rata *current ratio* tertinggi adalah DLTA sebesar 568,19%. Ini dikarenakan aktiva lancar lebih tinggi dari utang lancar perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan tingkat rata-rata *current ratio* terendah adalah MLBI sebesar 67,06% ini dikarenakan utang lancar MLBI lebih tinggi

daripada aset lancarnya. Selain itu tingkat rata-rata likuiditas MLBI juga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *Food and Beverages* lainnya yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa MLBI kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Semakin rendah aset lancar membuat perusahaan akan semakin kesulitan dalam membiayai utang lancar yang segera jatuh tempo, maka dari itu perusahaan harus dapat meningkatkan aset lancarnya yang bersumber dari berbagai komponen aktiva lancar agar perusahaan dapat dikatakan cukup modal untuk membayar utang.

Dari hasil linear berganda yang diteliti pada variabel Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Likuiditas (X_3), terhadap Nilai Perusahaan (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1700 + 1,143 X_1 + 0,937 X_2 - 0,337 X_3$$

Hasil perhitungan nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) di atas sebesar 0,937 yang berarti terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Apabila Ukuran Perusahaan (X2) meningkat 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Ukuran Perusahaan menggambarkan semakin besar total aset yang dimiliki. Dengan demikian, investor akan merespon positif sehingga tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Hasil perhitungan nilai koefisien likuiditas (X3) diatas sebesar -0,337 yang berarti terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas (X3) meningkat 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,337. Menurunnya *Current Ratio* dapat juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Hal inimenunjukkan bahwa apabila perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan *Food and Beverages* di sarankan lebih meningkatkan aset lancarnya agar terpenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Uji hipotesis

a.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.128	3	9.376	38.558	.000 ^a
Residual	9.727	40	.243		
Total	37.854	43			

Berdasarkan tabel uji F hipotesis diperoleh taraf nyata (α) = 5%, $v_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $v_2 = n - k = 44 - 4 = 40$, maka $F_{hitung} 38,558 > F_{tabel} 2,839$ atau signifikan F

$0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan .

b. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.813	.421
Profitabilitas	10.548	.000
Ukuran Perusahaan	1.245	.220
Likuiditas	-2.850	.007

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) = 0,05, db = n-k = 44-4 = 40 sebesar 2,021. Nilai signifikan t variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,000 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata db = n-k = 40 maka $t_{hitung} 10.548 \geq t_{tabel} 2,021$ dan signifikan Profitabilitas $0.000 < \alpha 0.05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2013-2016. Nilai signifikan t variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,221 dengan

menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata db = n-k = 40 maka $t_{hitung} 1,245 \leq t_{tabel} 2,021$ dan signifikan ukuran Perusahaan $0,221 > \alpha 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa para investor dalam menginvestasikan uangnya tidak mempertimbangkan ukuran sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya dalam membeli saham perusahaan tersebut. Nilai signifikan t variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,007 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata db = n-k = 40 maka $t_{hitung} -2.850 > t_{tabel} 2,021$ dan signifikan Likuiditas $0.007 \leq \alpha 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil pengujian uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil uji F hipotesis dengan taraf nyata sebesar $(\alpha)=5\%$, maka $F_{hitung} 38,558 > F_{tabel} 2,839$ atau signifikansi F $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$, $db = n - k = 44 - 4 = 40$ sebesar 2,021. Nilai signifikan t variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata $db=40$ maka $t_{hitung} 10,548 > t_{tabel} 2,021$ dan signifikan profitabilitas $0,000 < \alpha 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Nilai signifikan t variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,220 dengan menggunakan t_{tabel} dengan

taraf nyata $db= 40$ maka $t_{hitung} 1,245 \leq t_{tabel} 2,021$ dan signifikan ukuran perusahaan $0,220 > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan t variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,007 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata $db=40$ maka $t_{hitung} -2,850 > t_{tabel} 2,021$ dan signifikan likuiditas $0,007 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Panduan Praktis Dasar. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Grasindo Jakarta
- Dewi Ernawati dan Dini Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap*

- Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akutansi Vol. 4, no.4
- Kasmir. 2014.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hasan. M. Iqbal. 2012.*Statistik 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2010.*Manajemen Keuangan*. Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, Suad.2005.*Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Edisi ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasetia, Tommy, dan Saerang. 2014.“*Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*”.Jurnal EMBAVol 2, no.2
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*.Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Setiawati,Pardiyanto,dan Efendi .2016.“*Perbedaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan antara Perusahaan Perbankan dan Non Perbankan*” Riset Akutansi dan Keuangan IndonesiaVol.1 no. 2

